

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat menyampaikan suatu tuturan. Bahasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Untuk memahami suatu tuturan dibutuhkan keterampilan.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit. Keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis menuntut penulisnya untuk kreatif dalam menyampaikan informasinya.

Menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Kegiatan menulis itu sendiri tidak semudah yang dibayangkan. Seseorang sering sekali mengalami keinginan dalam menulis, tetapi tidak sanggup untuk melakukannya karena mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus latihan dan banyak praktik.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang

terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, kemampuan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Walaupun sebagian orang berbakat dalam menulis, namun menulis tetaplah harus dilatih.

Maka dari itu keterampilan menulis hendaknya ditekankan sejak pendidikan dasar yaitu saat anak berada di sekolah dasar. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis tersebut dilakukan di sekolah-sekolah dasar sebagai pengalaman pertama. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan oleh guru salah satunya menulis teks prosedur karena siswa kurang melakukan praktik menulis. Kemampuan menulis teks prosedur sendiri bertujuan agar siswa memahami bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang detail secara terurut.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang mampu dalam mengembangkan ide, gagasan dan pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk teks prosedur. Untuk itu, media dan model pembelajaran sangatlah perlu dihadirkan untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa adalah model *Mind Mapping* dan media yang digunakan adalah media video.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan media video dikarenakan kedua hal tersebut memungkinkan saling mendukung dalam meningkatkan materi teks prosedur. Karena dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu proses termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali. Selanjutnya, media video dapat merangsang siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung video yang telah disajikan sehingga siswa memperoleh gambaran atau kemudahan dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk teks prosedur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* dengan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lainnya. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang perlu dilakukan seorang peneliti untuk memilih masalah yang akan dipecahkan.

Adapun pendapat menurut Arikunto (1992 : 80) “Masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari pengalaman bekerja sehari-hari, dari hasil membaca atau menelaah buku-buku, atau dari yang dirasakan masalah oleh orang

lain”. Selaras dengan pendapat Arikunto, Vismania (2011:42) mengatakan “Penguasaan lapangan, pengertian terhadap segala fakta, serta pemahaman terhadap buah pikiran para ahli, merupakan bantuan yang memudahkan setiap orang melihat berbagai hal sebagai masalah penelitian”. Fakta di lapangan dan teori para ahli merupakan bekal yang kuat untuk penulis agar dapat mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah yang baik, akan menguatkan landasan berfikir penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah langkah awal yang perlu diperhatikan peneliti dan menguatkan landasan berfikir untuk memilih masalah yang akan dipecahkan.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Selanjutnya, hasil dari identifikasi masalah ini akan dijelaskan ke bagian yang lebih rinci lagi. Adapun diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur.
2. Siswa sulit mengembangkan idenya dalam menulis teks prosedur.
3. Kurangnya siswa melakukan praktik menulis teks prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak melebar, maka perlu batasan masalah yang berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampakkan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:386) mengartikan “Pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, peneliti harus memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel yang satu dengan lainnya”.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas maka, penelitian perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus kajiannya.

Permasalahan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Mind Mapping* pada kelas eksperimen.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video.
3. Materi difokuskan pada kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.
4. Objek pada penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah dijadikan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Arikunto (2013 : 89) mengatakan “Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selepkapnya. Namun demikian walaupun

tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan maksud penelitian”. Menurut Sugiyono (2015 : 55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Dalam penelitian rumusan masalah bisa dikatakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan dan terperinci.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Perumusan masalah adalah suatu pertanyaan atau langkah-langkah yang akan dilakukan penulis untuk mencari jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian.

Arikunto (2013:97) mengatakan “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang dituju.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan sejauh mana pengaruh antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMAN 13 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Apabila suatu penelitian mampu memberikan kemudahan bagi penelitian lain dan orang lain yang membutuhkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Vasmaia (2010:59) mengatakan “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu penelitian harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan”.Kegiatan penelitian ini tentu penulis harapkan dapat memberikan manfaat yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian akan memaparkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rinci. Kedua hal itu akan dirincikan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, bagi penulis dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terhadap menulis materi teks prosedur dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Group Investigation (GI)* dengan media video dan pelaksanaannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagian bahan masukkan bagi guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya, terhadap menulis materi teks prosedur.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam melatih guru-guru agar para guru mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan terhadap menulis materi teks prosedur.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baik teori maupun penerapan terhadap menulis materi teks prosedur melalui penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Group Investigation (GI)* dalam meningkatkan pengetahuan tentang teks-teks berupa teks prosedur.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Group Investigation (GI)* terhadap menulis materi teks prosedur.